

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang mempunyai prospek cukup baik karena memiliki nilai ekonomis tinggi. Jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi, sedangkan berdasarkan urutan bahan makanan produk di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Sebagai bahan makanan jagung mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dalam jumlah yang besar. Selain itu jagung juga dapat digunakan untuk pakan ternak, serta bahan dasar industri seperti untuk makanan dan minuman, tepung, minyak dan lain-lain (Ardianto dan Ningrum, 2023).

Budidaya jagung tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah penghasil jagung terbesar selain Jawa Timur dan Lampung. Potensi pertanaman jagung di Jawa Tengah mencapai seluas 40412.338 ha dengan produktivitas sebesar 58,85 ku/ha (BPS, 2024). Salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang menerapkan usahatani jagung adalah Kota Semarang tepatnya di Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang. Sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai seorang petani dengan area persawahan yang terletak di sebelah timur desa. Kelurahan Rowosari memiliki lahan pertanian terbesar diantara

kelurahan lainnya dengan luas 870 ha yang terdiri dari lahan sawah seluas 275 ha dan lahan non sawah seluas 595 ha (BPS, 2021).

Kebutuhan jagung yang terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan terus berkembangnya industri pangan (*food*) dan pakan (*feed*), mengindikasikan besarnya peranan komoditas jagung dalam pertumbuhan subsektor tanaman pangan. Pengembangan budidaya jagung perlu dilakukan untuk mencapai target produksi jagung (Ashari dan Syamsir, 2021). Pengembangan dilakukan melalui pengembangan kualitas bibit, produksi, hingga pemasaran jagung. Meningkatnya permintaan jagung akan mendorong petani untuk giat membudidayakan dan meningkatkan hasil produksinya. Nilai produksi yang tinggi harus diimbangi dengan adanya pola pemasaran yang baik. Kegiatan pemasaran ini melibatkan lembaga-lembaga pemasaran yang ada. Kegiatan yang dilakukan oleh petani dan lembaga-lembaga tersebut memunculkan pola rantai pasokan atau *supply chain*. Rantai pasok merupakan sebuah sistem organisasi yang didalamnya terdapat peran-peran seperti informasi, keuangan dan sumber daya lainnya yang saling terkait dalam pergerakan suatu produk dari produsen sampai ke konsumen akhir. Pemanfaatan rantai pasok ini digunakan untuk mengetahui alur distribusi produk mulai dari tingkat pertama yaitu produsen sampai ke tingkat akhir yaitu konsumen, serta digunakan untuk mengetahui hubungan keterkaitan antara aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan dan efisiensi rantai pasok jagung. Rantai pasok dapat membantu dalam pemecahan masalah jagung seperti kontinuitas produk, penanganan pascapanen jagung dan rantai pemasaran yang panjang.

Kelompok Tani Tampirejo Makmur merupakan salah satu kelompok tani yang terletak di Kelurahan Rowosari Kota Semarang yang berdiri sejak tahun 2013. Anggota Kelompok Tani Tampirejo Makmur masih banyak membudidayakan jagung dengan area pertanian yang terletak di sebelah timur desa. Luas area tanam yang digunakan untuk budidaya rata - rata berkisar 1 Ha setiap petani. Tujuan dibentuknya kelompok tani Tampirejo Makmur adalah untuk mengembangkan, menggerakkan prakarsa dan meningkatkan pembangunan pada sektor pertanian di Kelurahan Rowosari sehingga diharapkan dapat semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jagung yang biasa di pasarkan oleh anggota Kelompok Tani Tampirejo Makmur yaitu jagung pipil karena konsumen banyak mencari jagung yang sudah dipipil untuk pakan ternak. Permasalahan yang terdapat di Kelompok Tani Tampirejo Makmur ini masih pada proses penyampaian produk yang masih bergantung dengan lembaga pemasaran. Harga yang tidak stabil akan dapat mengakibatkan harga di petani rendah.

Sebagai upaya meningkatkan produksi, produktivitas, mutu, dan daya saing secara optimal, diperlukan penanganan yang efektif dan efisien antar aspek produksi dan distribusi. Kajian rantai pasok dan kinerjanya pada komoditi jagung dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengidentifikasi permasalahan serta memberikan informasi tentang penyesuaian atas aktivitas rantai pasok yang efisien. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, bahwa peneliti dalam melakukan penelitian dengan aspek “Analisis Rantai Pasok Pemasaran Jagung di Kelompok Tani Tampirejo Makmur Kelurahan Rowosari Kota Semarang”.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis rantai pasok pemasaran komoditas jagung di Kelompok Tani Tampirejo Makmur Kelurahan Rowosari Kota Semarang.
2. Menganalisis margin dan efisiensi pemasaran komoditas jagung di Kelompok Tani Tampirejo Makmur Kelurahan Rowosari Kota Semarang.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi pemasaran jagung di Kelompok Tani Tampirejo Makmur Kelurahan Rowosari Kota Semarang.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai wujud pengaplikasian teori selama menempuh pendidikan di program studi sarjana Agribisnis.
 - b. Menambah wawasan dan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi Petani
 - a. Mampu dijadikan tambahan informasi untuk terus memproduksi dan meningkatkan kualitas jagung dan bahan pertimbangan serta rekomendasi mengenai rantai pasok yang efisien
3. Bagi Pemerintah

- a. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap penetapan kebijakan khususnya berkaitan dengan komoditas jagung.
4. Bagi pembaca
- a. Sebagai bahan informasi dalam mengkaji analisis rantai pasok komoditi pertanian lainnya
 - b. Dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya atau penelitian dengan tema dan topik sejenis.